

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Yudi Rahman

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial serta pengaruh secara dominan variabel Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) Terhadap Audit Delay (Y). Jenis dari penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara statistik, yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan aplikasi PSPP untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Adapun jenis uji yang digunakan dalam teknik analisis ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebanyak 61 perusahaan dengan penentuan sampel sebanyak 20 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Umur Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Audit Delay* (Y), dan Variabel Umur Perusahaan (X1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan *Property dan Real Estate*, Variabel Profitabilitas (X2) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan *Property dan Real Estate*, Variabel Solvabilitas (X3) memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan *Property dan Real Estate*, Variabel Ukuran Perusahaan (X4) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan *Property dan Real Estate*, serta variabel Umur (X1) Perusahaan memiliki pengaruh dominan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan. Pada penelitian ini faktor Umur Perusahaan, Solvabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, akan tetapi faktor Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, Maka dari itu walaupun dalam penelitian ini Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, namun bukan berarti variabel Profitabilitas dan Ukuran perusahaan tidak perlu dipakai untuk menganalisis estimasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menganalisa pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*, namun karena sample yang diteliti hanya mengambil 3 tahun penelitian, maka hasilnya masih kurang untuk diambil sebagai sampel penelitian. Saran untuk peneliti selanjutnya ialah agar dapat melakukan penelitian pada sampel industri yang lain seperti sektor industri retail, perbankan, manufaktur, dan industri financial dan meneliti variabel- variabel bebas lainnya. Dan lebih mengangkat beberapa variabel pengganggu lainnya untuk diteliti. Karena dalam penelitian ini variabel yang diteliti hanya berpengaruh 33% terhadap *Audit delay* dan 77% disebabkan oleh variabel lainnya.

Kata Kunci : *Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Audit Delay.*

Pendahuluan

Latar Belakang

Saat ini banyak perusahaan yang sudah *go public* maka dari itu semakin banyak pula permintaan audit laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Banyak pihak seperti manajemen, investor, pemerintah, kreditor, dan lainnya berkepentingan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan Go Publik disampaikan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Proses penyelesaian audit juga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, karena semakin lama penyelesaian audit maka laporan keuangan semakin tidak relevan dan tidak tepat waktu untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini mewakili bahwa pentingnya ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan tersebut sebagai penyempurna dari peraturan sebelumnya yang dinyatakan dicabut dan tidak berlaku lagi, yaitu KEP-36/PM/2003 dan KEP 40/BL/2007. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan keputusan yang sudah ditetapkan. Faktanya sampai sekarang terdapat beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, padahal OJK telah menetapkan sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya keterlambatan itu dapat memberikan dampak negatif terhadap reaksi pasar, semakin lambat menyampaikan laporan keuangan maka semakin di ragukan atas laporan keuangan tersebut oleh investor.

Kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang di sampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang di terbitkan agar mendapat kepercayaan dari investor, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, serta informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama. Dengan adanya penyampaian informasi tersebut, pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Apabila sinyal perusahaan memberikan kabar baik maka akan berdampak pada peningkatan harga saham, namun apabila sinyal perusahaan memberikan kabar buruk maka harga saham akan mengalami penurunan. Adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil sehingga investor menganggap sebagai Audit Delay. Hal ini berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Umur perusahaan dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena saat terdaftar di Bursa Efek Inonesia perusahaan tersebut diwajibkan membuat dan menerbitkan laporan keuangan. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Secara umum profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Dalam hal ini

tentunya Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek, sehingga good news tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Semakin rendah tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka audit delay akan semakin pendek. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka audit delay yang dilakukan oleh auditor terindikasi semakin panjang. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar. Solvabilitas diukur dengan menghitung *Debt to asset ratio* dengan membandingkan antara jumlah aktiva (*total asset*) dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana utang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva yang dimiliki serta mengindikasikan tingkat kesehatan perusahaan. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki assets atau kekayaan yang baik untuk melunasi semua hutang-hutangnya, begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang baik untuk melunasi hutang-hutangnya disebut *insolvable*.

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan

dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya ukuran perusahaan (*firm size*) dapat dilihat dan dinyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas sehingga dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay perusahaan yang tergolong besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor.

Faktor-faktor yang diuji oleh penulis adalah umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Penulis menetapkan perusahaan sektor *Property dan Real Estate* dengan sub sektor *property dan real estate*. Perusahaan sektor *Property dan Real Estate*, merupakan salah satu bagian dari Perusahaan Jasa yang ada di Indonesia. Perusahaan sektor *Property dan Real Estate* masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan penduduk Indonesia yang semakin berkembang sedangkan komoditas tanah tetap oleh karena itulah semakin tahun semakin meningkat dan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam *Property dan Real Estate* yang masih menawarkan potensi kenaikan.

Dari uraian di atas maka penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan *Property dan Real Estate* periode 2017 sampai dengan 2019. peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2019”

Rumusan

- a. Bagaimanakah pengaruh faktor-faktor Audit Delay secara simultan pada

perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

- b. Bagaimanakah pengaruh umur perusahaan secara parsial pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- c. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas secara parsial pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- d. Bagaimanakah pengaruh Solvabilitas secara parsial pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- e. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan secara parsial pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- f. Variabel mana yang paling dominan terhadap Audit Delay pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

Tujuan

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor-faktor *Audit Delay* secara silmutan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- b. Mengetahui dan menganalisis umur perusahaan secara parsial pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- c. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- d. Mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas secara parsial

Tinjauan Pustaka 2.1

Menurut Khasmir (2000:19) pengertian laporan keuangan adalah: Laporan yang

pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

- e. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- f. Mengetahui dan menganalisis variabel mana yang paling dominan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Manfaat

- a. Aspek Akademis
Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti lain untuk dijadikan referensi masalah yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan sebagai referensi peneliti yang akan datang.
- b. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan
Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak untuk menambah wawasan dan teori yang di terima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat di percaya tentang laporan keuangan dan *Audit Delay*.
- c. Aspek Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan karakteristik pokok laporan keuangan, serta memperhatikan laba perusahaan, hutang, total aset dan yang lainnya dalam memilih dan memakai jasa audit akuntan publik akan lebih selekti agar dapat mengurangi rentang waktu *Audit Delay* sehingga penyampaian laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu.

Pengertian laporan Keuangan

menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode

tertentu. Menurut Sulistyani (2016:97) Laporan keuangan merupakan proses akhir dari akuntansi dan digunakan sebagai media bagi perusahaan untuk mengomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada calon investor, kreditor, dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Audit Delay

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Audit Delay adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan laporan keuangan. Semakin lama rentang Audit Delay, semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun pada penerapan ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak kendala. Untuk melihat ketepatan waktu, biasanya suatu penelitian melihat ketepatan waktu pelaporan (*lag*). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay sebagai berikut:

1. Umur perusahaan

Definisi Umur Perusahaan

Menurut Poerwadarminta (2015:138) pengertian umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Sedangkan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1997, Perusahaan didefinisikan sebagai berikut : “perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh

keuntungan atau laba, baik diselenggarakan oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau badan hukum yang didirikan dan berkedudukan di Wilayah Indonesia”. Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa definisi dari umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Pengukuran Umur Perusahaan

Dalam melakukan suatu pengukuran terhadap umur perusahaan, menurut Collins dan Porras (2017:17) mengemukakan bahwa perusahaan termuda yang kami Pelajari didirikan pada tahun 1945 dan perusahaan tertua yang kami pelajari didirikan tahun 1812. Pernyataan yang dikemukakan oleh collins dan Porras tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan juga diukur antara selisih dari tahun berdiri (tahun pertama kali mendaftarkan diri di BEI) dan tahun akhir tutup buku.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Pengertian profitabilitas menurut Hery (2017:312) bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Sedangkan menurut Farid dan Yayan (2015:106) Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan perseorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan

memperhatikan modal yang digunakan. Profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besarnya laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya, begitu pun sebaliknya.

3. Solvabilitas

Solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya, perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan *insolvable*.

4. Ukuran perusahaan

a. Kriteria Ukuran Perusahaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Menurut Jogiyanto (2016:685) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Semakin besar nilai item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan.

b. Kategori Ukuran Perusahaan

c.

Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.

Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar pertahun.

Perusahaan Kecil

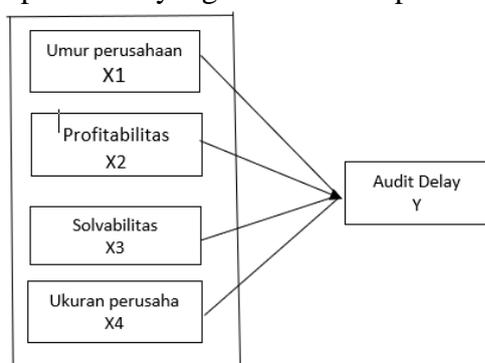
Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar pertahun. Perusahaan besar cenderung akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk

mengurangi audit delay, dikarenakan perusahaan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

- a. *Gita Septia Hasanah (2019)* Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan analisis regresi berganda dengan menggunakan Software SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 20. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 48 perusahaan Sektor Property dan Real Estate dan metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dengan metode tersebut didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun (2014-2017), sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 100 amatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai thitung $< t_{tabel}$ ($-1,904 < 1,985$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,60 lebih besar dari 0,05. Kedua, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai thitung $> t_{tabel}$ ($3,286 > 1,985$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05. Ketiga, ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai thitung $< t_{tabel}$ ($-0,07 < 1,985$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,955 lebih besar dari 0,05. Keempat, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Fhitung $> F_{tabel}$ ($5,153 > 3,09$) dan nilai signifikansi sebesar 0,002 kurang dari 0,05.
- b. *Jun Paramita Ajitonang (2015)* Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas, struktur kepemilikan saham. Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian yang dilakukan yaitu penelitian asosiatif kausal. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 perusahaan dari populasi sebanyak 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan lengkap yang telah diaudit mulai dari tahun 2013 -2016 melalui website www.idx.com. Teknik

sampling yang digunakan dalam penelitian ini teknik *purposive sampling*. Data penelitian dan hipotesis dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Audit delay. Sedangkan profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas, struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh. Diawah ini gambar konseptual dalam penelitian yang akan di teliti penulis.



Keterangan
 —————> Pengaruh secara parsial
 - - - - -> Pengaruh secara simultan
 Gambar 2.3 Kerangka Konseptual
 Sumber Data diolah

Hipotesa

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel- variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.

H₁:Terdapat pengaruh secara simultan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H₂ :Variabel Umur Perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H₃:Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan

terhadap *Audit Delay*.

Kerangka dan Hipotesa

Kerangka

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berfikir yang dapat di gunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antara variabel dalam proses analisisnya.

Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H₄:Variabel Solvabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H₅:Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H₆ : Diduga variabel Profitabilitas yang paling dominan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Metode

Jenis

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan diskriptif kuantitatif yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan sejumlah data untuk melihat apakah terdapat suatu keterkaitan antara suatu variabel dengan variabel lain. Peneliti dapat mencari hubungan antar variabel saja, atau lebih jauh lagi mencari kemampuan dari suatu variabel bebas atau beberapa variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat Zagladi,(2018:35).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan Chandrarin,

(2017:125). Populasi dari penelitian ini adalah 61 perusahaan sektor *Property* dan *Real Astate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang sudah diaudit dan memiliki data keuangan yang memadai dalam kurun waktu periode 2017 sampai dengan 2019.

Sampel

Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi Chandrarin, (2017:125). Data tersebut dapat di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Setelah dilakukan seleksi maka didapatkan 20 perusahaan sebagai sampel karena perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia di objek penelitian dan langsung dapat digunakan oleh peneliti. Yang mana diambil dari BEI Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Peneliti melihat dari laporan tahunan yang dipublikasikan

perusahaan, Data sekunder yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yaitu laporan keuangan tahunan yang memuat laporan auditor independen. Dalam hal ini setiap perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai kriteria pemilihan sampel yang dimuat dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono dalam zulfikar (2016), variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Selanjutnya Widiyanto(2013) juga menjelaskan bahwa variabel devenden adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Variabel Independen

Sugiuno dalam Zulfikar (2016) menjelaskan bahwa variabel indipenden adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Hal ini senada juga dikemukakan oleh Widiyanto (2013) yaitu variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan aplikasi PSPP untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Adapun jenis uji yang digunakan dalam teknik analisis ini

adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda.

a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Hasil uji statistik deskriptif setidaknya berisi nama

Variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar (*standard deviation*), maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi hasil uji statistik deskriptif tersebut (Chandrarin, 2017:139)

b. Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai yang terbaik, linear, serta tidak bias. Maka data-data yang akan digunakan dalam regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk memastikan data terdistribusi secara normal, yaitu tidak ada perbedaan signifikan antara data diatas mean dengan data dibawah mean (Zagladi, 2018:58). Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu pengujian yang dilakukan dengan membandingkan hasil uji dengan taraf signifikansi.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirno* $< 0,05$ artinya terdapat ketidaknormalan pada residual data yang diuji. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirno* $> 0,05$ artinya residual data terdistribusi secara

normal dan penelitian dapat diteruskan ke analisis selanjutnya Zagladi, (2018:62). Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Zagladi (2018:63) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa didalam suatu model penelitian tidak terdapat variabel bebas yang berkorelasi terlalu erat dengan variabel bebas lain. Kadar korelasi yang masih dianggap wajar adalah kurang dari 80%. Jika korelasi antar variabel bebasnya 80% keatas, maka suatu model penelitian tersebut diasumsikan terjadi masalah multikolinearitas.

3 Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat kesamaan *variance residual* antara suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Efek dari adanya heterokedastisitas adalah standar defiasi yang berbeda-beda pada setiap pengamatan, sehingga sulit untuk mengukur akurasi dari data yang digunakan Zagladi, (2018:65).

Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat menggunakan metode analisis sebagai berikut yaitu pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F) dan koefisien determinasi (R^2), pengujian individu atau parsial (Uji t), dan Uji Dominan.

Uji Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat. (Chandrarin, 2017:140). Model

statistik persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini (Chandrarin, 2017:101):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Audit Delay

X₁ : Opini Audit

X₂ : Profitabilitas

X₃ : Solvabilitas

X₄ : Ukuran Perusahaan

a : Konstanta

b : koefisien regresi

e : error

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen Chandrarin, (2017:141

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t 0,05 (α = 5%). Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel < 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi t dari masing-

	N	Mean	Std Dev	Minimum	Maximum
X1	60	14,70	8,89	2,00	30,00
X2	60	,05	,05	,00	,22
X3	60	,35	,16	,05	,69
X4	60	29,69	1,28	25,69	31,63
Y	60	97,82	23,94	67,00	182,00
Valid N	60				
Missing N	60				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Umur Perusahaan (X1)

Variabel Umur Perusahaan mempunyai nilai minimum 2,00 dan

masing variabel > 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3)

Standardizer Coefficients Beta (Uji Dominan)

Pengujian variabel bebas yang dominan mempengaruhi variabel terikat dalam satu model regresi berganda dengan menggunakan nilai *Standardized Coefficients beta* (Zagladi, 2018:87) dengan penentuan hasil, semakin tinggi nilai beta, maka semakin besar pengaruhnya terhadap Variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif data yang diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor Property dan Real Estate dari tahun 2017-2019 yaitu sebanyak 20 perusahaan dengan periode 3 tahun maka terdapat 60 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dan empat variabel independen yaitu Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukur Perusahaan, dan dari satu variabel dependen yaitu Audit Delay.

Berikut ini adalah daftar perusahaan sektor Property dan Real Estate yang menjadi objek peneliti.

nilai maksimum 30,00, dengan nilai *mean* 14,70 serta standar deviasi sebesar 8,89. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa sebaran data Umur Perusahaan adalah baik. Nilai Umur perusahaan tertinggi diperoleh oleh PT Pakuwon Jati Tbk, sedangkan nilai terendah

diperoleh oleh Mega

Manunggal Property Tbk dan PT Pembangunan Perumahan Property Tbk.

b. Profitabilitas (X2)

Variabel Profitabilitas mempunyai nilai minimum ,00 dan nilai maksimum ,22 dengan nilai mean ,05 serta standar deviasi sebesar ,05. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* sama besar dari standar deviasi, sehingga akan dapat mengindikasikan bahwa sebaran data Umur Perusahaan adalah baik. Nilai Profitabilitas tertinggi diperoleh oleh PT Lippo Cikarang Tbk, sedangkan nilai terendahnya diperoleh oleh PT Gading Development Tbk.

d. Ukuran Perusahaan (X4)

Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai maximum 31,63 dan minimum 25,69 dengan *mean* 29,69 serta standar deviasi sebesar 1,28. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan e. Audit Delay (Y)

Variabel Audit Delay mempunyai nilai maximum 182 dan minimum 67 dengan *mean* 97,82 serta standar deviasi sebesar 23,94. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa sebaran data Audit Delay adalah baik. Nilai Audit Delay tertinggi diperoleh oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk sedangkan nilai terendah diperoleh oleh PT Jaya Real Property Tbk.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk memastikan data terdistribusi secara normal, yaitu tidak ada perbedaan signifikan antara data diatas mean dengan data dibawah mean. Pengujian normalitas data menggunakan uji *statistic non parametric kolmogorov-smirnov* (K-S).

c. Solvabilitas (X3)

Variabel Solvabilitas mempunyai nilai minimum ,05 dan maximum ,69 dengan *mean* ,35 serta standar deviasi sebesar ,16. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa sebaran data solvabilitas adalah baik. Nilai tertinggi Solvabilitas diperoleh oleh PT Bukit Darmo PropertyTbk sedangkan nilai terendah diperoleh oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk.

bahwa sebaran data Ukuran Perusahaan adalah baik. Nilai Ukuran perusahaan tertinggi diperoleh oleh PT Bhuawanatala IndahPermai Tbk, sedangkan nilai terendahnya diperoleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk.

Dalam uji ini jika dihasilkan taraf signifikansi lebih besar dari 5% ($> 0,05$) hal ini berarti data yang akan diolah memiliki distribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikansi yang lebih kecil dari 5% ($< 0,05$) maka data tidak terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan bantuan program statistik yaitu PSPP dapat dilihat sebagai berikut:

Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		RES1
N		60
Normal Parameters	Mean	,00
	Std. Deviation	20,97

Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		RES1
Most Extreme Differences	Absolute	,16
	Positive	,16
	Negative	-,09
Kolmogorov-Smirnov Z		1,26
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada

tabel diatas, diketahui bahwa besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 1,26 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar ,068. Nilai tersebut (0,068) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 5% yang menunjukkan bahwa sampel data yang digunakan untuk penelitian ini terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan bahwa didalam suatu model penelitian tidak terdapat variabel bebas yang berkorelasi terlalu erat dengan variabel bebas lain. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan *analyze bivariate correlation* dengan bantuan program statistik yaitu PSPP dapat dilihat sebagai berikut

		UMUR PERUSAHAAN	PROVITABILITAS	SOLVABILITAS	UKURAN PERUSAHAAN
UMUR PERUSAHAAN	Pearson Correlation	1,000	,042	,369*	,346*
	Sig. (2-tailed)		,750	,004	,007
	N	60	60	60	60
PROVITABILITAS	Pearson Correlation	,042	1,000	,175	,110
	Sig. (2-tailed)	,750		,180	,403
	N	60	60	60	60
SOLVABILITAS	Pearson Correlation	,369*	,175	1,000	,539*
	Sig. (2-tailed)	,004	,180		,000
	N	60	60	60	60
UKURAN PERUSAHAAN	Pearson Correlation	,346*	,110	,539*	1,000
	Sig. (2-tailed)	,007	,403	,000	
	N	60	60	60	60

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Korelasi antara Umur Perusahaan (X1) dan Profitabilitas (X2) sebesar -,042 (-,42%) dan korelasinya tidak signifikan (sig=0,750) berada diatas 0,05), dengan demikian tidak terjadi masalah multikolinearitas antara X1 dengan X2.
2. Korelasi antara Umur Perusahaan (X1) dan Solvabilitas (X3) sebesar ,369 (37%) dan korelasinya signifikan (sig=0,004, berada dibawah 0,05). tetapi hasil korelasi berada dibawah 80% dengan demikian tidak terjadi masalah multikolinearitas antara X1 dengan X3.
3. Korelasi antara Umur Perusahaan (X1) Dan Ukuran Perusahaan (X4) sebesar ,346 (35%) dan korelasinya signifikan (sig=0,007, berada dibawah 0,05). tetapi hasil korelasi berada dibawah 80% dengan demikian tidak terjadi masalah

multikolinearitas antara X1 dengan X4.

4. Korelasi antara Profitabilitas (X2) dan solvabilitas (X3) sebesar -,175 (-18%) dan korelasinya tidak signifikan (sig=0,180 > 0,05), dengan demikian tidak terjadi masalah multikolinearitas antara X2 dengan X3.
5. Korelasi antara Profitabilitas (X2) dan Ukuran Perusahaan (X4) sebesar ,110 (11%) dan korelasinya tidak signifikan (sig=0,403 berada diatas 0,05), dengan demikian tidak terjadi masalah multikolinearitas antara X2 dengan X4.
6. Korelasi antara Solvabilitas (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) sebesar ,539 (54%) dan korelasinya signifikan (sig=0,000) berada dibawah 0,05). tetapi hasil korelasi berada dibawah 80% dengan demikian tidak terjadi masalah multikolinearitas antara X3 dengan X4
7. .

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat kesamaan variance residual antara suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *glejser*, yaitu terjadi masalah heterokedastisitas jika terdapat pengaruh yang signifikan (sig<0, 05) antara masing-masing variabel bebas dengan nilai absolut dari residual datanya. Berikut hasil uji heterokedastisitas menggunakan bantuan program statistik yaitu PSPP dilihat sebagai berikut:

	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	58,02	42,28	,00	1,37	,175
Umur Perusahaan	,38	,19	,25	2,00	,050
Profitabilitas	8,14	35,79	,03	,23	,821
Solvabilitas	-42,12	12,28	-,50	-3,43	,001
Ukuran Perus	-1,13	1,52	-,11	-,74	,460

Berdasarkan hasil Uji Heterokedastisitas pada tabel diatas, diketahui bahwa Variabel

Solvabilitas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut dari residualnya ($\text{sig} = 0,001$ lebih kecil dari $0,05$) yang artinya memang terjadi masalah heterokedastisitas pada variabel X3. Tiga variabel bebas lainnya memiliki nilai signifikan masing-masing X1 ($0,050$), X2 ($0,821$), X4 ($0,460$) nilai ketiga variabel tersebut diatas $0,05$. dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

a. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas diketahui nilai *R-Square* menunjukkan nilai sebesar $0,23$ atau dengan kata lain 23% model penelitian ini mampu menjelaskan variabel Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan sisanya 77% ($100\% - 23\%$) dijelaskan oleh faktor lain diluar faktor penelitian ini. Nilai *Adjusted R-Square* model regresi ini adalah sebesar $0,18$ yang menunjukkan bahwa variasi atau naik- turunnya variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh beberapa variabel

Berdasarkan hasil uji ketepatan (uji F) pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,005$ lebih kecil dari $0,05$ yang artinya semua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke uji signifikansi variabel (uji t).

c. Pengujian hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 6 diuji dengan uji parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk membuktikan pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan

Analisis koefisiensi determinasi untuk mengukur besarnya presentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisiensi determinasi dapat dilihat dari nilai R square pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Dari pengujian analisis koefisiensi determinasi dapat diperoleh dari hasil berikut ini.

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,48	,23	,18	21,72

independen (X) dalam penelitian ini sebesar 18% .

b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7853,23	4	1963,31	4,6	,005
Residual	25955,76	55	471,92		
Total	33808,98	59			

terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia secara parsial, maka dilakukan dengan cara membuktikan nilai signifikan dengan $\alpha = 0,05$. Untuk melakukan uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

	Unstandardized Coefficients		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Contant)	143,84	76,30	,00	1,89	,065
Umur Perusahaan	,89	,35	,33	2,57	,013
Profitabilitas	19,51	64,59	,04	,30	,764
Solvabilitas	67,20	22,17	-,45	-3,03	,004
Ukuran Perusahaan	-1,24	2,75	-,07	-,45	,654

Berdasarkan hasil uji ketepatan (uji F)

pada tabel

diatas, diketahui sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi variabel Umur Perusahaan (X1) sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian secara parsial variabel Umur Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Audit Delay*.
- b) Nilai signifikansi variabel Profitabilitas (X2) sebesar 0,764 lebih besar dari 0,05 dengan demikian secara parsial variabel Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Audit Delay*.
- c) Nilai signifikansi variabel Solvabilitas (X3) sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian secara parsial variabel Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Audit Delay*.
- d) Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (X4) sebesar 0,654 lebih besar dari 0,05 dengan demikian secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Audit Delay*.
- e) Adapun model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 143,84 + 0,89X_1 + 19,51X_2 + 67,20X_3 - 1,24X_4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas

Pembahasan

- a. Pengaruh Umur Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Audit Delay (Y)

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan berbunyi: Terdapat pengaruh secara simultan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.11 yaitu hasil uji ketepatan (uji F), menunjukkan bahwa Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Audit Delay*, karena memiliki nilai signifikansi

menunjukkan bahwa nilai konstanta diperoleh sebesar 143,84. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen dalam keadaan tetap, maka Audit Delay yang terjadi sebesar 143,84%. Nilai koefisien variabel Umur Perusahaan sebesar 0,89 menandakan bahwa setiap peningkatan 1% maka *Audit Delay* akan bertambah selama 89%. Nilai koefisien variabel Profitabilitas sebesar 19,51 menandakan bahwa setiap peningkatan 1 % Audit Delay akan bertambah sebesar 19,51%. Nilai koefisien regresi Solvabilitas sebesar - 67,20, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Solvabilitas mengalami peningkatan 1% maka audit delay akan bertambah sebesar 67,20%. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -1,024 artinya jika variabel independen lain

nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka audit delay akan berkurang sebesar 1,24%.

Analisis dapat berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,1 (10%). Jika pengujian menggunakan nilai signifikansi 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan. berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

0,005 lebih kecil dari nilai 0,05 dengan demikian hipotesis pertama **diterima**.

Hal tersebut disebabkan kondisi Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan yang tidak stabil secara bersamaan mempengaruhi perubahan *Audit Delay* baik mengalami peningkatan maupun penurunan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) Umur Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan secara silmutan mempengaruhi *Audit Delay*.

- b. Pengaruh Umur Perusahaan (X1) terhadap Audit Delay (Y)

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan berbunyi: Variabel Umur Perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap Audit Delay pada perusahaan Property dan

Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.12 yaitu hasil uji signifikansi variabel (uji t), menunjukkan bahwa: Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada hasil uji-t variabel Umur Perusahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 yang berada dibawah nilai Umur perusahaan 0, 05, dengan demikian hipotesis kedua untuk variabel Umur Perusahaan **diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor Umur Perusahaan memiliki arah pengaruh positif (searah) perusahaan sektor Property dan Real Estate dengan tingkat Umur Perusahaan yang tinggi cenderung kurang memperhatikan penyampaian laporan keuangan karena merasa perusahaan sudah terlalu lama di bursa efek dan investor sudah percaya tentang keabsahan laporan keuangan walaupun penyampaian laporan keuangan terlambat karena investor hanya melihat kompleksitas laporan keuangannya, dan perusahaan yang baru terdaftar di bursa efek akan lebih cenderung mempercepat laporan keuangannya untuk menarik investor menanamkan saham di perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan Property dan Real Estate perlu memperhatikan faktor Umur Perusahaan dalam Mengoptimalkan terjadinya Audit Delay. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,89. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif (searah), dimana jika Umur Perusahaan tinggi maka *Audit Delay* semakin tinggi. Diambil keputusan bahwa perusahaan sektor *Property dan Real Estate* dengan tingkat Umur Perusahaan yang tinggi cenderung kurang memperhatikan penyampaian laporan keuangan karena merasa perusahaan sudah terlalu lama di Bursa Efek dan investor sudah percaya tentang keabsahan laporan keuangan walaupun penyampaian laporan keuangan terlambat karena investor hanya melihat kompleksitas laporan keuangannya, dan perusahaan yang baru terdaftar di bursa efek akan lebih cenderung mempercepat

laporan keuangannya untuk menarik investor menanamkan saham di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Mega Silvia (2014), yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat kerana kompleksitas laporan keuangan tersebut.

c. Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Audit Delay (Y)

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan berbunyi: Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap Audit Delay pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.12 yaitu hasil uji signifikansi variabel (uji t), menunjukkan bahwa: nilai signifikansi sebesar 0,764 yang berada diatas nilai Profitabilitas 0,05, dengan demikian hipotesis kedua untuk Profitabilitas **ditolak**.

Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, karena baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu guna mencegah sanksi yang akan diberikan. Berdasarkan hasil penelitian, faktor Profitabilitas memiliki arah pengaruh positif (searah), yaitu perusahaan sektor Property dan Real Estate yang memiliki tingkat Profit yang tinggi akan mengalami proses audit yang tinggi pula Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji T), Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) dan yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dapat terjadi karena peneliti hanya mengambil periode 3 tahun penelitian. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik tentang

kinerja baik mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat. Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek audit delaynya penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori teori Lestari di tahun 2010 yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu sehingga perusahaan tersebut patuh dan taat terhadap peraturan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti di tahun 2010 dan Azhari di tahun 2014 yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap lama atau cepatnya audit delay. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

d. Pengaruh Solvabilitas (X3) terhadap Audit Delay (Y)

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan berbunyi: Variabel Solvabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap Audit Delay pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.12 yaitu hasil uji signifikansi variabel (uji t), menunjukkan bahwa: Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada hasil uji-t variabel Solvabilitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berada dibawah nilai Umur perusahaan 0,05, dengan demikian hipotesis keempat untuk variabel Solvabilitas **diterima**.

Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Semakin kecil nilai solvabilitas, maka semakin kecil pula audit delay perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya atau perusahaan akan semakin tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan solvabilitas yang rendah merupakan good news bagi perusahaan sehingga perusahaan dengan

kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya, sebaliknya solvabilitas yang tinggi merupakan bad news bagi perusahaan karena menunjukkan adanya risiko keuangan yang tinggi akibat kesulitan dalam membayar hutang yang besar, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung berusaha untuk “memoles“ terlebih

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai asset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya maka akan mempercepat pelaporan keuangannya. Dan jika perusahaan tersebut memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar semua hutangnya dan akan memperlambat pelaporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari di tahun 2010 yang mendapatkan kesimpulan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap cepat atau lambatnya audit delay. Hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pengaruh Ukuran perusahaan (X4) terhadap Audit Delay (Y)

Hipotesis kelima (H5) yang diajukan berbunyi: Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap Audit Delay pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.12 yaitu hasil uji signifikansi variabel (uji t), menunjukkan

bahwa: Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada hasil uji t variabel memperoleh nilai

signifikansi sebesar 0,654 yang berada diatas nilai Ukuran perusahaan 0,05, dengan demikian hipotesis kelima untuk variabel Ukuran Perusahaan **ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari di tahun 2010 dan Ardianti di tahun 2013 yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi lama atau cepatnya Audit Delay. Menurut Dewi Lestari pada tahun 2010 Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, OJK, dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Berdasarkan hasil penelitian, faktor Ukuran Perusahaan memiliki arah pengaruh negatif atau bertolak belakang, Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Felisiane Kurnia Santoso (2015), Aryaningsih dan Budiarta (2016), Shinta Atlia Widosari dan Rahardja (2017), Intan Dewinta (2015), Annurizky Muflisha Anggradewi dan haryanto (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil yang tidak signifikan dari

variabel ukuran perusahaan terhadap audit delay.

dalam penelitian ini disebabkan periode yang hanya menggunakan 3 tahun penelitian dan adanya penggunaan sampel dalam penelitian ini yang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga memiliki kesamaan dalam hal pengawasan dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan bahwa perusahaan dengan total aset besar maupun menengah memiliki internal control yang baik dan memiliki kemampuan untuk menekan auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu guna menarik perhatian dari investor dan agar tidak terkena sanksi dari pengawas permodalan dan pemerintah.

f. Variabel yang Berpengaruh Dominan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis keenam (H6) yang diajukan berbunyi: Diduga variabel Profitabilitas yang paling dominan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dari keempat variabel tersebut, variabel Umur Perusahaan memiliki pengaruh dominan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear Berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.12 hasil uji signifikansi variabel (uji t) yaitu pada kolom *standardized coefficients beta* terdapat angka yang paling besar yaitu 33 menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan memiliki pengaruh dominan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan demikian hipotesis keenam **ditolak**.

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh Signifikan terhadap Audit

Penutupan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari

Delay pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini berarti apabila profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan secara bersama-sama maka akan berpengaruh terhadap audit delay.

2. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Semakin lama umur perusahaan maka semakin cepat proses mengauditannya
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2017- 2019. Hal ini berarti berarti cepat atau lamanya audit delay tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak selalu membuat perusahaan mempercepat pelaporan laporan keuangannya.
4. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini berarti cepat atau lamanya audit delay dipengaruhi

Saran

Pada bab sebelumnya sudah terlihat jelas bahwa kemampuan variabel pada penelitian ini dalam menjelaskan variable independen sangat kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain yang diduga

1. Bagi Akademisi
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wacana-wacana serta pandangan baru mengenai dunia pengauditan. Penelitian ini diharapkan menstimulus para akademisi untuk melakukan penelitian-penelitian baru ataupun literatur yang menunjukkan hasil yang lebih akurat dari penelitian ini.
2. Bagi Penelitian Lanjutan
Agar hasil penelitian lebih akurat, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan periode penelitian agar ketelitian dan tingkat kepastian semakin

oleh tingkat Solvabilitas perusahaan. Semakin tinggi Solvabilitas suatu perusahaan maka audit delay semakin lama. Dan apabila semakin rendah solvabilitas suatu perusahaan maka audit delay semakin cepat.

5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 Hal ini berarti berarti cepat atau lamanya audit delay tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan tidak selalu membat perusahaan mempercepat pelaporan laporan keuangannya. Sehingga H03 diterima dan Ha3 ditolak.
6. Dalam dugaan awal peneliti menduga bahwa Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh yang paling dominan namun pada hasil penelitian dengan menggunakan PSPP maka di dapatkannya hasil yang di ambil pada kolom *standardized coefficients beta* yang tertinggi adalah Variabel Umur Perusahaan yang artinya memiliki pengaruh paling dominan terhadap Audit Delay pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

dapat berpengaruh terhadap audit delay perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak bisa melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan belum mewakili dari semua kategori perusahaan yang terdaftar di BEJ

besar. Selain itu ada baiknya penelitian selanjutnya menambahkan jumlah variabel independen yang diinginkan, karena masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay selain pada faktor dalam penelitian ini, dan disarankan menggunakan obyek penelitian selain perusahaan sektor *Property dan Real Estate*.

3. Bagi Khalayak Umum
Saran untuk khalayak umum yaitu investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan

dipilih, karena dalam hal ini investor harus menempatkan saham yang akan ditanamkannya pada perusahaan yang tepat, sehingga untuk melihat kondisi perusahaan apakah tepat untuk dipilih dengan melihat

faktor yang mempengaruhi Audit Delay sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi dan hasil penelitian ini faktor yang paling dominan adalah Umur Perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Zagladi, Arief Noviarakhman, Fredy Jayen. Melania, dan Sutrisno, 2012, Pedoman Penulisan Skripsi STIE Pancasetia Bajarmasin, Pancasetia, Banjarmasin.
- Muhammad Azhari. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.3, No.10 2014, h. 57.
- Azhari, Faktor- Faktor Yang Mempengarruhi Audit Delay (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 3 No. 10, h. 71.
- Noviyanti, Pengertian, Tujuan, Jenis-jenis, dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan, https://www.bagiin.com/laporankeuangan/#Pengertian_Laporan_Keuangan_Menurut_Para_Ahli. Diunduh pada tanggal 1 september 2020.
- Solihul Hadi, Pemahaman Dan Konsep Dasar Keterlambatan Audit (Audit Delay), <http://metodeakurat.blogspot.com/2017/10/pemahaman-dan-konsep-dasar.html>. (Diunduh pada tanggal 21 Agustus 2020). faktor-yang-mempengaruh.pdf (diakses tanggal 25 agustus 2020)
- Dewinta, intan. (2015). Faktor faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014. Jurnal Tekun/ Volume VI/No.02, September 2015, Hal.273-274.
- Afina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe, Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Tahun 2011-2015), Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 46 No. 1, Tahun 2017,
- Arifatum. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Aditya, A. N. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh
- Hasanah, Gita Septia. 2019, Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. file:///D:/SKRIPSI%20SEM%207/SKRIPS I%20PDF.pdf (data diakses 7 september 2020)
- Andika, (2015) Penelitian ini meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris di Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun2011-2013) file:///C:/Users/RIRI/Downloads/Documen ts/112114013_full.pdf (diakses tanggal 25 agustus 2020)
- Jun Paramita Ajitong (2015) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016. file:///C:/Users/RIRI/Downloads/Documen ts/73451-ID-pengujian-faktor- Pada Perusahaan ManufakturYang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi, Volume XIX No. 01, 2015, h. 50-67.
- Isna Firliana dan Sri Sulasmiyati, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Sovabilitas Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub- Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Terhadap Audit Delay. Accounting Analysis Journal. Vol. 3 No. 3. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Ardianti, F. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun

- 2009-2012). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Ikhsan, Arfan.et.al., Analisa Laporan Keuangan. Medan: Madenatera, 2016.
- Kartika, A. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas STIKUBANK Semarang, 2009.
- Rachmawati, S. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.10 No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. Jurnal Nominal. Vol.IV, No.2. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Yulianti, A. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)l. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2011
- Armansyah Fendi dan Kurnia. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Vol.4, No. 10.
- Aristika et al. 2012. Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap audit report lag. Syariah Paper Accounting Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. ISSN 2460-0784.